

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Setiap manusia dari mulai anak-anak yang lahir ke bumi menurut (Hanifah et al., 2021) memiliki keanekaragaman masing-masing. Setiap anak memiliki perbedaan dalam karakteristik, baik anak yang normal maupun anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Dalam pendekatannya, anak-anak berkebutuhan khusus juga diberikan secara berbeda dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki dibalik keterbatasan mereka. Pengembangan potensi ini ditujukan agar anak-anak tersebut dapat hidup selayaknya manusia normal yang dapat berpartisipasi pada negara.

Anak berkebutuhan khusus (Adibussoleh, 2021) didefinisikan sebagai anak yang menunjukkan ketidakmampuan fisik, mental, atau emosi yang berbeda dari anak biasa. Anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan mengalami kesulitan saat berpartisipasi dalam pembelajaran reguler. Keterbatasannya menghalangi dia untuk belajar di kelas, oleh karena itu keyakinan dalam kesiapan pembelajaran siswa slow learner dalam pembelajaran berbasis inklusi diperlukan untuk mengatasi keterbatasan, kecemasan dan kekhawatiran siswa. Pendidikan inklusif akan membantu siswa melawan keterbatasan yang dimiliki sehingga siswa slow learner mempunyai kesempatan yang sama dengan siswa yang normal.

Dalam sekolah inklusif, anak-anak dituntut untuk memiliki keyakinan diri sebagai pijakan mereka untuk tetap berguna dalam segala situasi. Dalam pelaksanaan pendidikan dan berteman dengan anak yang keadaan normal, menurut (Pitaloka et al., 2021) anak yang berkebutuhan khusus lebih *sensitive* dalam emosi dan pergaulan, sehingga penting baginya untuk meningkatkan keyakinan diridalam melaksanakan pendidikan maupun bergaul dengan teman-temannya. Fenomena sosial dalam

melaksanakan pendidikan yang terjadi, siswa slow learner di dalam pendidikannya disediakan kelas tersendiri sesuai regulasi yang ada di sekolah.

Siswa yang menghadapi banyak masalah dapat menjadi individu berkebutuhan khusus berdasarkan aspek psikologis mereka. Pada umumnya, anak berkebutuhan khusus tidak dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan dengan anak-anak yang normal. Anak berkebutuhan khusus juga memerlukan pelayanan khusus dalam kehidupan sehari-harinya, atau memerlukan bantuan dalam aktivitasnya. Namun, ada juga Sebagian anak berkebutuhan khusus yang harus mendapatkan perhatian ekstra karena keterbatasan yang dimilikinya. Anak-anak dengan kelebihan pertumbuhan yang berkaitan dengan intelegensi, inderawi, dan anggota sering mengalami kesulitan berkomunikasi dalam pergaulan sekolah. Anak berkebutuhan khusus menurut Hanifah et al. (2021) kadang merasa lambat dalam menangkap semua pembicaraan dengan teman yang ada disekolah terutama siswa reguler. Anak-anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan saat belajar di sistem reguler. Siswa slow learner menghadapi tantangan dalam proses belajar mereka jika mereka percaya diri bahwa mereka dapat belajar bersama dengan orang lain meskipun memiliki keterbatasan dalam pendidikan inklusif. Karena pentingnya kepercayaan diri siswa slow learner, perlu dilakukan penelitian tentang seberapa besar kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka untuk menerima pendidikan di sekolah inklusif.

Anak-anak berkebutuhan khusus telah diupayakan dipenuhi hak-haknya oleh pemerintah. Salah satunya pemberian layanan pendidikan sekolah luar biasa yang memberikan materi serta pelatihan bagi anak berkebutuhan khusus, juga adanya pendidikan inklusi yang mendorong anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan seperti anak normal pada umumnya. Pendidikan inklusi diberikan pada siswa slow learner yang

memiliki potensi dan kecerdasan diatas rata-rata anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi juga membantu mereka untuk mengembangkan bakatnya, hal ini tercantum pada Permendiknas nomor 70 tahun 2009. Sekolah inklusi berarti bahwa terdapat salah satu atau beberapa anak dengan keterbatasan yang mengikuti pembelajaran bersama dengan siswa biasa (Mulyani, 2021).

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: yang pertama penelitian oleh Yesi Puspita yang menyatakan bahwa terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi pada mata pelajaran matematika anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) terdiri dari faktor anak, guru, dan lingkungan sekitar. Penelitian kedua oleh Taufik Muhtarom menyebutkan dari 10 aspek, terdapat 4 aspek siswa slow learner yang perlu ditingkatkan yaitu pengetahuan tentang pembelajaran, penguasaan keterampilan pada kompetensi tertentu, kemampuan kreatif dalam menyelesaikan masalah (*ingunity*), dan kemampuan menghadapi ancaman (*threat*). Kemudian Diva Salma, dkk. menyebutkan bahwa sekolah dasar formal sudah menyediakan pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), akan tetapi, apabila dilihat dari tingkat kesiapannya masih belum maksimal karena masih kurangnya tenaga pendidik yang memadai terkait latar belakang pendidikannya sehingga dalam melakukan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus masih menemukan banyak tantangan dan hambatan.

Peneliti melakukan observasi awal, yaitu berkunjung ke sekolah inklusi Islam Al Azhar Kabupaten Tulungagung guna meminta izin dan melihat lebih dekat pembelajaran yang ada di sekolah ini. Fenomena penelitian yang peneliti temukan diantaranya; terdapat 14 anak berkebutuhan khusus yang mengenyam pendidikan di sekolah inklusi yang rata-rata anak berkebutuhan khusus itu lamban dalam menangkap materi belajar

dan sulit berkomunikasi di lingkungan sekolahnya atau dalam kategori ketunaan itu termasuk anak *slow learner*. Dalam pengamatan observasi awal peneliti, untuk membangun keyakinan dirinya anak berkebutuhan khusus tersebut harus ada dukungan motivasi dari guru maupun teman di lingkungan untuk melaksanakan tugas yang diberikan sekolah, serta jika melihat temannya bisa melakukan tugas yang diberikan oleh guru anak berkebutuhan khusus ini ada motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Anak *slow learner* itu anaknya cenderung pendiam dan lambat dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru kelas, apalagi tugas yang lebih berat menurutnya sehingga memerlukan keyakinan diri dalam dirinya. Anak berkebutuhan khusus ini akan mudah menjalankan tugasnya atas hal yang menurutnya dia suka dan ada dorongan dari guru dan temannya sehingga memotivasi dirinya untuk melakukan sesuatu ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Dengan menenangkan diri sejenak, berkonsentrasi dan adanya dorongan motivasi anak berkebutuhan khusus ini dapat membangun keyakinan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan di kelas. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa keyakinan diri anak berkebutuhan khusus perlu diteliti factor-faktor apa sajakah yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran dikelas reguler. Dari fenomena yang telah disebutkan, maka penelitian ini akan mengkaji keyakinan diri siswa *slow learner* dalam melaksanakan pendidikan di sekolah SMP Islam Al Azhar Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teori milik Bandura (1997) yang menyatakan bahwa keyakinan adalah keyakinan diri, dan harapannya adalah ekspektasi hasil, dimana terdapat 3 aspek didalamnya yaitu aspek tingkatan, kekuatan dan generalisasi.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena siswa *slow learner* sering menghadapi tantangan tambahan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa pada umumnya.

Namun, keyakinan diri yang positif dapat berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian tentang keyakinan diri bisa memberikan wawasan tentang bagaimana membangun kepercayaan diri ini, yang pada gilirannya dapat membantu mereka untuk mengatasi hambatan akademik dan sosial. Setiap siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, berhak untuk mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Memahami bagaimana keyakinan diri berhubungan dengan kinerja akademik dan sosial siswa *slow learner* menjadi sangat relevan. Penelitian ini dapat memberi kontribusi pada upaya pendidikan inklusif, yang menekankan pentingnya memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Meskipun ada banyak penelitian yang menyoroti pentingnya keyakinan diri dalam pendidikan umum, penelitian yang fokus pada siswa *slow learner* masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berpotensi mengisi kekosongan literatur yang ada, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan yang lebih inklusif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dengan judul "**Keyakinan Diri Pada Siswa *slow learner* (Studi Kasus Di Sekolah Inklusi SMP Islam Al Ashar Tulungagung)**". Alasan dari peneliti menggunakan metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek secara alamiah atau secara langsung, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu setiap pengumpulan data tidak hanya berdasarkan dokumen-dokumen, tetapi oleh fakta-fakta yang ada di lapangan. Serta alasan peneliti memilih tempat tersebut karena salah satu sekolah yang terdapat anak berkebutuhan khusus yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian skripsi ini, yaitu bagaimana keyakinan diri pada siswa slow learner dalam melaksanakan pendidikan di sekolah.

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka peneliti menerapkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keyakinan diri pada siswa slow learner dalam melaksanakan pendidikan di sekolah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dokumentasi dalam mengembangkan bidang ilmu keyakinan diri pada siswa slow learner. Selain itu, diharapkan jugadapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian di bidang yang samasertadapat dijadikan buku pegangan bagi masyarakat yang memiliki permasalahan serupa pada skripsi ini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Setelah penelitian ini selesai dan akhirnyamendapatkan penemuan tentang peningkatankeyakinan diri pada siswa slow learner dalam proses belajar di sekolah inklusi SMP Islam Al Azhar Tulungagung, makapeneliti berharap agar seluruh lingkungan sekolah maupun guru serta siswa reguler bisa memberikan motivasi dalam meningkatkan keyakinan diri.

b. Bagi Konselor

Manfaat penelitian ini bagi konselor diharapkan dapat memberikan informasi tentang fenomena sosial anak berkebutuhan khusus tentang keyakinan diri dan mengetahui cara penanganannya.

c. Bagi Lembaga Tempat Penelitian

Lembaga sekolah tempat penelitian mendapatkan informasi tentang hasil penelitian tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa slow learner sehingga mempunyai referensi dalam meningkatkan tingkat keyakinan diri siswa di sekolah inklusi.

d. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya di bidang yang sama dan juga dapat digunakan untuk koleksi perpustakaan program studi.